

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN  
KEMAMPUAN SOSIALISASI PADA KLIEN USIA  
PRODUKTIF DENGAN CACAT FISIK DI PUSAT  
REHABILITASI PUNDONG BANTUL  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana  
Keperawatan pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan  
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta



Disusun oleh :  
**FITRIA JUMIATI**  
**070201074**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2011**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**THE CORRELATION BETWEEN FAMILY SUPPORT AND  
SOCIAL ABILITY OF PRODUCTIVE AGE CLIENT WITH  
PHYSICAL DISORDER IN REHABILITATION CENTER  
PUNDONG BANTUL YOGYAKARTA**

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN  
KEMAMPUAN SOSIALISASI PADA KLIEN USIA  
PRODUKTIF DENGAN CACAT FISIK DI PUSAT  
REHABILITASI PUNDONG BANTUL  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Oleh:

**FITRIA JUMIATI**

**070201074**



Telah Disetujui Pada tanggal : 11 Mei 2011

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ibrahim Rahmat', is written over a horizontal line.

Ibrahim Rahmat S.Kp., S.Pd., M.Kes

# HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEMAMPUAN SOSIALISASI PADA KLIEN USIA PRODUKTIF DENGAN CACAT FISIK DI PUSAT REHABILITASI PUNDONG BANTUL YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Fitria Jumiati<sup>2</sup>, Ibrahim Rahmat<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang:** Masalah kecacatan dirasakan semakin berat jika terkait dengan masalah sosial lainnya seperti pekerjaan, pendidikan, dan pergaulan sehari-hari. Kondisi seperti ini menyebabkan hak penyandang cacat untuk berkembang dan berkreasi tidak dapat terpenuhi, hal ini tentunya sangat berpengaruh dalam kemampuan bersosialisasi pada penyandang cacat terhadap masyarakat.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kemampuan sosialisasi pada klien usia produktif dengan cacat fisik di Panti Pusat Rehabilitasi Pundong Bantul Yogyakarta.

**Metode Penelitian:** Pengumpulan data dilakukan pada bulan Februari – Maret 2011, dengan desain penelitian *deskriptif korelasi* dan pendekatan waktu *cross sectional*. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* sejumlah 30 responden. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi tata jenjang *Spearman*.

**Hasil:** Analisa hubungan dukungan keluarga dengan kemampuan sosialisasi sebagian besar menunjukkan 20 responden (66,7%) mempunyai dukungan keluarga dengan kategori cukup. Sedangkan responden yang mempunyai kemampuan sosialisasi cukup sebanyak 23 responden (76,7%). Hasil korelasi antar variabel yaitu  $r = 0,523$  dengan taraf signifikansi 0,003 ( $<0,05$ ).

**Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang cukup kuat antara dukungan keluarga dengan kemampuan sosialisasi pada klien usia produktif dengan cacat fisik di Pusat Rehabilitasi Pundong Bantul Yogyakarta. Disarankan pada keluarga hendaknya tetap memberikan dukungan kepada klien usia produktif dengan cacat fisik yang berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi, dan dukungan instrumental.

Kata Kunci : Dukungan keluarga, Kemampuan sosialisasi pada klien usia produktif dengan cacat fisik

Daftar Pustaka : 15 Buku (2000-2009), 1 jurnal, 9 website

---

<sup>1</sup> Judul Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa Sarjana Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen PSIK-FK UGM Yogyakarta

**THE CORRELATION BETWEEN FAMILY SUPPORT AND SOCIAL  
ABILITY ON PRODUCTIVE AGE CLIENTS WITH PHYSICAL  
DISABILITIES IN REHABILITATION CENTER PUNDONG  
BANTUL YOGYAKARTA<sup>1</sup>**

Fitria Jumiati<sup>2</sup>, Ibrahim Rahmat<sup>3</sup>

ABSTRACT

**Background:** The disability problem is sensed far much heavier if it is associated with other social problems such as job, education, and daily interaction. This condition causes the rights of the people with disabilities to develop and be creative are not fulfilled. This is really influential in the ability of sociable interaction on the people with disabilities in the community.

**Objective:** This research was aimed at identifying the correlation between family support and social ability on productive age clients with physical disabilities in rehabilitation center Pundong Bantul Yogyakarta.

**Research Methodology:** The data collection was done in February – march 2011, with the research design of descriptive correlation and using the cross sectional time approach. The samples were taken using by purposive sampling method with 30 respondents. The data analysis technique applied the spearman correlation.

**Result:** The analysis of the correlation between family support and social ability showed 20 respondents (66,7%) had the family support with 'enough' category. While the respondents who had enough social ability were 23 respondents (76,7%). The result of the correlation between the variables was  $r=0,523$  with significance level of 0,003 ( $<0,05$ ).

**Conclusion:** There is a significant correlation between family support and social ability on productive age clients with physical disabilities in rehabilitation center Pundong Bantul Yogyakarta. It is suggested to the family to provide support to the productive age clients with physical disabilities in the form of emotional, reward, information, and instrumental supports.

Keyword : Family Support, Social Ability on Productive Age Clients with Physical Disabilities

Reference : 15 Books (2000-2009), 1 Journal, 9 Website

---

<sup>1</sup> The title of the thesis

<sup>1</sup> The student of nursing study program STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>1</sup> The lecturer of nursing study program – medical faculty Gadjah Mada University Yogyakarta

## LATAR BELAKANG

Permasalahan sosial yang sulit untuk diperkirakan secara tepat akibatnya adalah bencana alam seperti gempa bumi, tsunami, gunung meletus, dan bencana sosial seperti kerusuhan dan konflik sosial. Wilayah Indonesia secara geografis di daerah rawan bencana alam seperti gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi, banjir, kekeringan, (Keputusan Walikota Yogyakarta Nomor 669 tahun 2007).

Angka penyandang cacat di seluruh Nasional berjumlah 2.364.000 orang yang menjadi penyandang cacat, hasil pendataan Pusdatin Kesos Depsos 2007 di provinsi DKI Jakarta, Jateng, Jatim, DIY, dan Banten 7.479,67 penyandang cacat. Pada tahun 2004 jumlah penyandang cacat di DIY 17.272 orang setelah terjadi gempa bumi pada 2006 meningkat 24.225 orang, dan Daerah Bantul 9.704 orang penyandang cacat, jumlah penyandang cacat yang berada di panti pusat rehabilitasi pondong hanya 85 orang, setelah mengalami gempa yang mengakibatkan sejumlah orang menjadi cacat dan

mempengaruhi terhadap kemampuan sosialisasi sekitar 70% (Pusdatin Kesos, Depsos 2006).

Masalah kecacatan juga dirasakan semakin berat jika terkait dengan masalah sosial lainnya seperti pekerjaan, pendidikan, dan pergaulan sehari-hari. Kondisi seperti ini menyebabkan hak penyandang cacat untuk berkembang dan berkreasi tidak dapat terpenuhi, hal ini tentunya sangat berpengaruh dalam kemampuan bersosialisasi pada penyandang cacat terhadap masyarakat. Kemampuan bersosialisasi yaitu perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial yang mampu bermasyarakat serta dapat bersosialisasi pada setiap lingkungan seseorang berada dan dapat menghasilkan sesuatu yang dapat bermanfaat bagi kita dan orang disekitar kita (Mahabatullah 2009).

Kemampuan sosialisasi tentunya bisa diraih oleh penyandang cacat, namun untuk meraih kemampuan sosialisasi itu harus ada faktor pendukung yaitu dukungan keluarga, karena keluarga adalah tempat terjadinya Proses perubahan



dan perkembangan individu untuk menghasilkan interaksi sosial dan belajar berperan (Abdullah, M. W. 2006).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 3 Desember 2010 oleh peneliti di Pusat Rehabilitasi Pundong Bantul Yogyakarta, menurut narasumber jumlah penyandang cacat yang berada di Pusat rehabilitasi Pundong ada 85 orang dengan rata-rata usia produktif. Ibu-ibu yang berada di kantor pusat rehabilitasi juga mengatakan masalah yang dihadapi oleh penyandang cacat bahwa, keinginan penyandang cacat setelah latihan di sore hari sebenarnya penyandang cacat ingin pulang dan tinggal bersama keluarga, namun penyandang cacat diwajibkan untuk menginap supaya pelatihan berjalan lebih komprehensif. dan juga bisa lebih konsentrasi karena tidak terganggu urusan rumah. (Prihtiyani, E. 2009).

Dari hasil studi pendahuluan di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan antara dukungan keluarga dengan kemampuan

sosialisasi pada klien usia produktif dengan cacat fisik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kemampuan sosialisasi pada klien usia produktif dengan cacat fisik. Dengan menggunakan waktu *cross sectional*, yaitu pengambilan data yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan (Arikunto, S 2002).

Bentuk kuesioner dukungan keluarga yang digunakan berupa pertanyaan dengan pilihan tertutup dimana responden hanya memberi cek klist ( $\surd$ ) pada kolom yang tersedia berjumlah 20 pertanyaan. Bentuk kuesioner yang kedua berupa pernyataan kemampuan sosialisasi berjumlah 20 pernyataan dan diobservasi oleh peneliti dan dibantu oleh asisten.

Uji validitas menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson*, Parameter dari hasil uji  $r_{xy}$  adalah besarnya koefisien korelasi

*pearson product-moment*, antara 0,0 sampai 1, dikatakan valid bila besarnya  $r_{xy}$  hitung lebih besar dari  $r_{xy}$  tabel (0,361). Uji korelasi dilakukan dengan cara mengkorelasikan item alat ukur dengan jumlah keseluruhan item alat ukur yang ada. Berdasarkan hasil uji validitas didapatkan nilai  $r_{xy}$  hitung untuk semua item pertanyaan lebih besar dari  $r_{xy}$  tabel, dengan demikian semua item pertanyaan dikatakan valid.(Arikunto, 2002).

Uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* diperoleh nilai apabila sesuai dengan standar reliabel yaitu apabila koefisien reliabilitasnya lebih besar dari koefisien pembanding (0,75) (Handoko, 2007). Berdasarkan hasil uji reliabilitas untuk item dukungan keluarga didapatkan koefisien reliabilitas sebesar 0,91 yang lebih besar dari koefisien pembanding (0,75), sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dinyatakan reliabel.

Sedangkan uji reliabilitas observasi pada daftar sosialisasi, peneliti melakukan latihan bersama dengan asisten observer untuk menyamakan persepsi dalam

observasi yang dilakukan. Untuk menentukan toleransi perbedaan pengamatan digunakan teknik pengetesan reliabilitas pengamatan dengan rumus dr. H.J.X Fernandes yang sudah dimodifikasi. seorang asisten penelitian dikatakan layak mendampingi peneliti apabila nilai koefisien kesepakatannya  $\geq 0,7$ . Hasil uji Kappa yang dilakukan adalah jumlah kode yang sama untuk obyek yang sama pada semua item pengamatan, sehingga perhitungan reliabilitas secara manual didapatkan hasil  $KK = 0,75$  baik pada asisten peneliti I maupun dengan asisten peneliti II, berarti asisten penelitian dikatakan layak mendampingi peneliti sebagai observer.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Gambaran umum**

Penelitian ini dilaksanakan di Pusat Rehabilitasi Terpadu Penyandang Cacat yang beralamatkan di Piring, Srihardono, Pundong, Bantul. Panti ini adalah salah satu pusat rehabilitasi yang berada di Bantul dan sebagai

salah satu Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Jumlah pegawai yang bekerja di instansi ini sebanyak 72 orang pegawai dengan fasilitas kamar sebanyak 24 kamar untuk lantai atas sedangkan lantai bawah sebanyak 24 kamar.30 orang responden yang diteliti, responden yang tidak diteliti atau yang gugur dengan alasan yaitu, Umur kurang dari 12 tahun, Responden tidak memungkinkan untuk menjadi responden pada penelitian ini dikarenakan sakit

## 2. Karakteristik responden

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, didapatkan karakteristik responden meliputi :

Tabel 1 : Karakteristik Responden.

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin	16	53,3
	Laki-laki	14	46,7
	Perempuan	30	100,0
	Jumlah		

2.	Umur		
	18-26 tahun	14	46,6
	27-35 tahun	8	26,7
	36-44 tahun	8	26,7
	Jumlah	30	100,0
3.	Pendidikan		
	SD	6	20,0
	SLTP	13	43,3
	SLTA	8	26,7
	D1	1	3,3
	S1	2	6,7
	Jumlah	30	100,0
4.	Agama		
	Islam	27	90,0
	Katholik	3	6,7
	Kristen	1	3,3
	Jumlah	30	100,0

Berdasarkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada Pusat Rehabilitasi Pundong Bantul mayoritas adalah laki-laki sebanyak 16 orang (53,3%). Berdasarkan umur, rentang umur antara 18-26 tahun terdiri dari 14 orang (46,6%), umur antara 27-35 tahun sebanyak 8 orang (26,7%) dan umur antara 36-44 tahun sebanyak 8 orang (26,7%).

Berdasarkan tingkat pendidikan, didapatkan sebagian besar responden tamat SLTP sebanyak 13 orang (43,3%). Responden yang berpendidikan SLTA sebanyak 8 orang (26,7%), SD sebanyak 6 orang



(20,0%), S1 sebanyak 2 orang (6,7%), dan D1 sebanyak 1 orang (3,3%).

Berdasarkan agama, sebagian besar responden beragama Islam sebanyak 27 orang (90,0%), sedangkan responden yang beragama Katholik sebanyak 3 orang (6,7%), dan yang beragama Kristen sebanyak 1 orang (3,3%).

### 3. Hasil

#### a. Analisa data berdasarkan kategori dukungan keluarga dapat dilihat pada Gambar 1 :

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang	4	13,3	13,3	13,3
Cukup	20	66,7	66,7	80,0
Baik	6	20,0	20,0	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Gambar 1. kategori dukungan keluarga

Berdasarkan gambar 1 di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar klien usia produktif mendapatkan dukungan keluarga berkategori cukup yaitu sebanyak 20 responden (66,7%). Dukungan ini

meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi dan dukungan instrumental.

#### b. Analisa data berdasarkan kategori kemampuan sosialisasi dapat dilihat pada Gambar 2 :

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang	3	10,0	10,0	10,0
Cukup	23	76,7	76,7	86,7
Baik	4	13,3	13,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Gambar 2. Kategori kemampuan sosialisasi

Berdasarkan gambar 2 didapatkan hasil bahwa kemampuan sosialisasi responden sebagian besar berada dalam kategori cukup yaitu sebanyak 23 orang (76,7%), disusul dengan kategori baik sebanyak 4 orang (13,3%), dan kategori kurang sebanyak 3 orang (10,0%).

**c. Hasil Uji Korelasi Dukungan Keluarga dengan Kemampuan Sosialisasi Klien Usia Produktif dengan Cacat Fisik di Pusat pada Tabel 2.**

Dukungan Keluarga	Kemampuan Sosialisasi						Jumlah		p	Rho
	Baik		Cukup		Kurang		Jml	%		
	Jml	%	Jml	%	Jml	%				
Baik	1	3,3	2	6,7	0	0	3	10,0	0,003	0,523
Cukup	2	6,7	17	56,7	0	0	19	63,3		
Kurang	1	3,3	2	6,7	5	16,7	8	26,7		

tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas klien usia produktif dengan cacat fisik yang memiliki dukungan keluarga cukup dan kemampuan sosialisasi cukup sebanyak 17 orang (56,7%). Hasil uji korelasi *Spearman's Rho* antara dukungan keluarga dengan kemampuan sosialisasi pada klien usia produktif dengan cacat fisik di Pusat Rehabilitasi Pundong Bantul sebesar 0,523 dengan signifikansi (p) sebesar 0,003. Angka korelasi sebesar 0,523 menunjukkan hubungan cukup kuat antara dukungan keluarga dengan kemampuan sosialisasi.

**4. Pembahasan**

**a. Dukungan Keluarga**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 20 orang responden (66,7%) mendapatkan dukungan keluarga cukup, 6 orang responden (20,0%) mendapatkan dukungan keluarga baik, dan 4 orang responden (13,3%) mendapatkan dukungan keluarga kurang. Hal ini berarti sebagian besar responden telah mendapatkan dukungan keluarga dalam kategori cukup. Hal ini didukung oleh umur klien usia produktif dengan cacat fisik yang sebagian besar berumur antara 18-26 tahun sebanyak 14 responden (46,6%).

Menurut Purnawan (2008) salah satu faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga adalah tahap perkembangan yang artinya dukungan dapat ditentukan oleh faktor usia dalam hal ini

adalah pertumbuhan dan perkembangan, dengan demikian setiap rentang usia (bayi-lansia) memiliki pemahaman dan respon terhadap perubahan kesehatan yang berbeda-beda.

#### **b. Kemampuan Sosialisasi**

Sosialisasi pada klien usia produktif dengan cacat fisik ditentukan dengan penyesuaian sikap, kemauan dan kemampuan tersebut untuk berinteraksi dengan masyarakat atau agar mereka lebih diperhatikan. Adanya hambatan sosial pada usia produktif dengan klien cacat fisik akan merasa tidak mampu secara tuntas dalam bersosialisasi dengan masyarakat atau di lingkungan tempat tinggal. Karena di masyarakat tumbuh pemahaman bahwa pada usia produktif dengan cacat fisik adalah anggota masyarakat yang perlu dibelaskasihani (Nurmayanti, H. N. 2008)

Kemampuan sosialisasi responden sebagian besar termasuk dalam kategori cukup, hal ini seperti diungkapkan oleh (Bandura cit Hardjaningrum. 2000), bahwa seseorang dapat belajar sesuatu berdasarkan dari lingkungan terdekatnya yang mengetahui perkembangannya yaitu keluarga. Sehingga dengan memberikan lingkungan yang baik, maka akan memberikan tempat yang baik untuk perkembangan seseorang salah satunya cara mereka bersosialisasi.

Kemampuan sosialisasi tentunya bisa diraih oleh penyandang cacat, namun untuk meraih kemampuan sosialisasi itu harus ada faktor pendukung yaitu dukungan keluarga, karena keluarga adalah tempat terjadinya Proses perubahan dan perkembangan individu untuk menghasilkan interaksi sosial dan belajar

berperan (Abdullah, M. W. 2006).

**c. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemampuan Sosialisasi**

Berdasarkan hasil uji korelasi *Spearman's Rho* diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,523 dengan  $p = 0,003$ , oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis dalam penelitian ini diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kemampuan sosialisasi klien usia produktif dengan cacat fisik di Pusat Rehabilitasi Pundong Bantul.

Nilai koefisien korelasi *Spearman's Rho* sebesar 0,523 menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat dukungan keluarga maka semakin tinggi tingkat kemampuan sosialisasi yang dicapai oleh klien usia produktif dengan cacat fisik di Pusat Rehabilitasi Pundong

Bantul. Nilai *Spearman's Rho* sebesar 0,523 menunjukkan tingkat keeratan hubungan antara dukungan keluarga dengan kemampuan sosialisasi klien usia produktif dengan cacat fisik di Pusat Rehabilitasi Pundong Bantul adalah cukup kuat.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Puspita (2000) tentang "Hubungan antara dukungan sosial pada anak Retardasi mental dengan kemampuan sosialisasi di SLB Bhakti Kencana Krikilan Berbah, Sleman, Yogyakarta". Penelitian ini menggunakan metode penelitian potong lintang (*cross sectional*) non eksperimental, metode analitik korelasi dan pendekatan kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah anak-anak yang berada di SLB Bhakti Kencana Krikilan Berbah yang berjumlah 60 orang. Metode pengumpulan data dengan

menggunakan kuesioner dukungan sosial yang disusun berdasarkan teori House dan melakukan observasi kemampuan sosialisasi dengan menggunakan pedoman tes Vineland Social Maturity Scale (VSMS). Dan hasil yang didapatkan yaitu adanya hubungan yang cukup kuat antara dukungan sosial terhadap kemampuan sosialisasi pada anak retardasi mental.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di pusat rehabilitasi pundong bantul Yogyakarta, dapat disimpulkan :

Bentuk dukungan keluarga yang diterima oleh mayoritas klien usia produktif dengan cacat fisik di Pusat Rehabilitasi Pundong Bantul yaitu dukungan emosional kategori cukup, dukungan penghargaan kategori cukup, dukungan informasi kategori cukup, dan dukungan instrumental kategori cukup. Tingkat kemampuan sosialisasi klien usia

produktif dengan cacat fisik di Pusat Rehabilitasi Pundong Bantul termasuk dalam kategori cukup. Terdapat hubungan yang cukup kuat antara dukungan keluarga dengan kemampuan sosialisasi pada klien usia produktif dengan cacat fisik di Pusat Rehabilitasi Pundong Bantul Yogyakarta.

#### SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

Karyawan di Pusat Rehabilitasi Pundong Bantul Yogyakarta diharapkan tetap memberikan dukungan emosional kepada mereka semua yang tinggal di asrama melalui transfer pengetahuan dan komunikasi terbuka dengan lebih mengembangkan komunikasi terapeutik dengan mendengarkan setiap keluhan yang mereka utarakan untuk meningkatkan konsep diri yang positif.

Diharapkan pihak Pusat Rehabilitasi Pundong Bantul Yogyakarta lebih meningkatkan



pelayanan pendidikan, fasilitas untuk latihan ketrampilan fisik dan meningkatkan bimbingan dan latihan kerja, melalui program pembinaan bimbingan belajar kelompok kecil, membuat kerajinan tangan yang bervariasi, membina vokal dan ketrampilan musik, sehingga mereka lebih mandiri dalam bekerja dan merasa dihargai di lingkungannya.

Peneliti Lain Subyek penelitian dan jangkauan populasi perlu diperluas agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan, Kuesioner perlu dikembangkan lagi karena hanya dimofikasi dari penelitian sebelumnya., Perlu penelitian lebih mendalam dengan menggunakan wawancara mendalam selain kuesioner dan observasi sehingga lebih mendapatkan data yang lengkap dan akurat.

Keluarga hendaknya tetap memberikan dukungan kepada klien usia produktif dengan cacat fisik yang berupa dukungan emosional,dukungan penghargaan, dukungan informasi, dan dukungan instrumental.

Klien usia produktif dengan cacat fisik hendaknya selalu

bersemangat dalam menjalani kehidupan dengan terus bekerja dan berkarya sesuai dengan kemampuan.

Institusi hendaknya selalu memberikan dukungan berupa penyediaan sarana dan prasarana pendukung bagi klien usia produktif dengan cacat fisik dalam menambah ketrampilannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. W. 2006. *Sosiologi untuk SMP dan MTs*, Jakarta. PT Grasindo
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Mahabatullah. 2009. *Pengertian Kemampuan Bersosialisasi* <http://mickeydza90.blogspot.com> (Diperoleh tanggal 14 Oktober 2010)
- Pusdatin Kesos, Depsos. 2006. <http://www.angka> penyandang cacat seluruh nasional.com
- Prihtiyani, E. 2009 .Pundong Mulai di Fungsikan. <http://www.regionalcompas.com>. Akses 26 Oktober 2010.
- Nursalam. 2007. *Manajemen Keperawatan : Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional* . Edisi ke-2. Jakarta : Salemba Medika.
- Keputusan Walikota Yogyakarta Nomor 669 Tahun (2007) Tentang Rencana Aksi Daerah Pengurangan Risiko Bencana Kota Yogyakarta Tahun 2007-2011. [http://www.jogjakarta.go.id/ap/p/modules/banner/images/rad\\_bencana.pdf](http://www.jogjakarta.go.id/ap/p/modules/banner/images/rad_bencana.pdf) Tanggal akses 22 oktober 2010.

